

IDENTIFIKASI STANDAR KENYAMANAN DESAIN INTERIOR PADA PERPUSTAKAAN PUSAT UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Mutia Kusumawati

Program Studi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Surakarta
kusumawatimutia7@gmail.com

Fadhilla Tri Nugrahaini

Program Studi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Surakarta
fth995@ums.ac.id

ABSTRAK

Perpustakaan merupakan tempat atau sarana yang digunakan untuk menyimpan dan mengoleksi karya tulis cetak serta non – cetak yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi pengunjung yang membacanya. Keterkaitan antara desain interior perpustakaan dengan elemen – elemen yang ada di dalamnya akan berpengaruh pada tingkat kenyamanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur kualitas kenyamanan desain interior di perpustakaan pusat UMS dan kesesuaiannya dengan standar atau prinsip yang berlaku, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perancangan bangunan perpustakaan agar lebih baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan penekanan pada proses observasi, pengukuran, dan analisis data. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu berupa 1) analisa dari prinsip umum penataan ruang di area lantai 1, lantai 2, dan lantai 3 yang berpengaruh pada penempatan menurut karakteristik kelompok pengguna, pemisahan area layanan perpustakaan dan area kegiatan insidental, penempatan area penunjang, ruang sosiofungsional, dan ruang sosiopetal; 2) hasil pengukuran kenyamanan termal pada area lobby dengan suhu udara (°C) 25.9 °C dalam kategori hangat nyaman, kelembapan udara (%) 84 % dalam kategori kurang nyaman, dan kecepatan angin (m/s) 0.1 m/s dalam kategori nyaman optimal; dan 3) hasil analisa pewarnaan ruang yang memberi dampak psikologis bagi pengunjung. Faktor – faktor tersebut memiliki kesesuaian dengan prinsip dan standar yang berlaku, namun ada beberapa sub – faktor yang masih belum sesuai dengan prinsip ataupun standar yang berlaku. Salah satunya dalam aspek pewarnaan ruang yang harus mempertimbangkan pemilihan warna berdasarkan skemanya.

KEYWORDS: Perpustakaan, Tata Ruang, Kenyamanan Termal, Pewarnaan Ruang

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan tempat yang mewadahi sebuah kegiatan penghimpunan, pengelolaan, dan pelayanan segala macam informasi dengan berbagai media baik cetak, non – cetak, maupun terekam.

Perpustakaan pusat UMS berdiri sejak tanggal 25 Oktober 1981. Perpustakaan pusat UMS mengalami perkembangan yang cukup berarti. Terbukti dengan semakin banyaknya perubahan yang terjadi dalam rangka memajukan diri. Beberapa perubahan tersebut

meliputi gedung, fasilitas, dana, pengelolaan, dan jumlah koleksi yang terus bertambah dalam jumlah judul dan eksemplarnya, serta ragam ataupun jenis koleksinya. Selain menyimpan dan mengoleksi buku – buku, saat ini perpustakaan pusat UMS memiliki tiga corner yaitu Muhammadiyah Corner, BI Corner, dan SNI Corner yang merupakan salah satu fasilitas perpustakaan pusat UMS untuk mencari informasi khusus yang berkaitan dengan tiga hal tersebut.

Dengan tersedianya fasilitas tersebut perpustakaan pusat UMS semakin menarik minat pengunjung, bahkan pengunjung perpustakaan pusat UMS tidak hanya dari kalangan mahasiswa UMS saja tetapi juga mahasiswa dari universitas lain. Sehingga, bangunan membutuhkan kualitas desain interior yang baik. Keterkaitan antara desain interior perpustakaan dengan elemen – elemen yang ada di dalamnya akan berpengaruh pada tingkat kenyamanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kualitas kenyamanan desain interior di perpustakaan pusat UMS dan kesesuaiannya dengan standar atau prinsip yang berlaku. Sehingga dapat digunakan sebagai referensi bagi pihak yang bersangkutan dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perancangan bangunan perpustakaan agar lebih baik.

Rumusan Masalah

Apa saja faktor yang mempengaruhi kualitas kenyamanan desain interior di Perpustakaan Pusat Universitas Muhammadiyah Surakarta dan bagaimana kualitas tersebut berdasarkan hasil analisis?

Tujuan Penelitian

Mengetahui tingkat kualitas kenyamanan desain interior pada Perpustakaan Pusat Universitas Muhammadiyah Surakarta dan kesesuaiannya dengan standar atau prinsip yang berlaku.

TINJAUAN PUSTAKA

Perpustakaan

Menurut *American Library Association* (ALA) perpustakaan adalah koleksi sumber dalam berbagai format yang diorganisasi oleh para profesional atau pakar lainnya yang menyediakan sumber dalam bentuk fisik, digital, bibliografis, atau akses intelektual yang praktis dan menawarkan pelayanan dan program yang terarah dengan misi mendidik, memberi informasi, atau menghibur beragam pengunjung dan dengan tujuan untuk merangsang pembelajaran individu dan memajukan masyarakat secara keseluruhan.

Desain Interior

Menurut D.K Ching desain interior adalah sebuah perencanaan tata letak dan perencanaan ruang dalam di dalam bangunan. Keadaan fisiknya memenuhi kebutuhan dasar akan naungan dan perlindungan, mempengaruhi bentuk aktivitas, dan memenuhi aspirasi dan mengespresikan gagasan yang menyertai tindakan kita, selain itu desain interior juga mempengaruhi pandangan, suasana hati, dan kepribadian kita (dalam Kresna Virgitta, 2019).

Elemen – Elemen Desain Interior

Menurut Andie. A. Wicaksono dan Endah Trisnawati (2014), elemen – elemen dasar yang membentuk desain interior diantaranya, yaitu:

- a. Garis, merupakan unsur dasar seni yang mengacu pada tanda menerus yang dibuat pada suatu permukaan.
- b. Bentuk, merupakan unsur dasar seni geometris dua atau tiga dimensi yang memungkinkan terlihatnya sebuah benda. Terdapat beberapa elemen pembentuk ruang diantaranya yaitu:
 - Lantai sebagai bidang bawah
 - Dinding sebagai bidang tengah atau penyekat
 - Plafon sebagai bidang atas
 - Elemen pengisi ruang seperti furniture, dll
- c. Bidang (shape), merupakan unsur dasar seni yang memiliki batas – batas yang jelas dengan ditentukan unsur – unsur lainnya seperti garis, bidang, warna, tekstur, dll. Menurut jenisnya sebuah bidang dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bidang atas, bidang dinding, dan bidang dasar.
- d. Ruang (space), merupakan unsur dasar seni tiga dimensi yang mempengaruhi perilaku manusia dan kebiasaan (habbits) serta berdampak pada desain bangunan dan struktur. Ruang memiliki panjang, lebar, tinggi, bentuk, permukaan, orientasi, serta posisi.
- e. Warna, merupakan unsur dasar seni yang dapat mempengaruhi faktor psikologis tertentu terhadap pengguna yang melihatnya dan setiap warna memiliki kesan visual yang beragam pada sebuah ruangan.
- f. Pola, merupakan unsur dasar seni yang digunakan secara berulang atau disebut

sebagai susunan dari sebuah desain dalam suatu objek.

Prinsip Umum Penataan Ruang

Menurut Paramita Atmodiwirjo (2009) Beberapa prinsip dasar yang digunakan untuk menata ruang di perpustakaan antara lain sebagai berikut:

- Sistem terbuka (*open access*)
- Penempatan menurut karakteristik kelompok pengguna
- Pemisahan area layanan perpustakaan dan area kegiatan insidental
- Penempatan ruang penunjang

Fungsi Ruang Berdasarkan Kebutuhan Aktivitas

Menurut Loekman Mohamadi (2020) berikut penjabaran fungsi ruang tersebut:

- Ruang Sosiofungal, ruang yang diatur agar tercipta kondisi ruang yang cenderung privat untuk setiap individu. Ruang sosiofungal dapat dibentuk dengan:
 - Membuat dinding atau sekat.
 - Mengatur furniture agar tidak saling berhadapan satu dengan yang lain.
 - Menghadapkan furniture ke dinding atau dengan menghadapkan furniture satu sama lain dan diberi jarak.
- Ruang Sosiopetal, ruang yang diatur agar tercipta interaksi sosial pada setiap individu.

Faktor Yang Mempengaruhi Kenyamanan Termal

Menurut Nur Laela (2015) terdapat dua faktor yang mempengaruhi kenyamanan termal yaitu 1) faktor lingkungan; **suhu udara ($^{\circ}C$)**, **radiasi termal ($^{\circ}C$)**, **kecepatan udara (m/s)**, **kelembapan udara (%)** dan 2) faktor individu; **tingkat aktivitas manusia**, dan **jenis pakaian yang digunakan**. Berikut tabel penjabaran yang menunjukkan standar kenyamanan termal berdasarkan SNI 03-6572-2001:

Tabel 1. Standar Kenyamanan Termal

	- Sejuk nyaman: 20.5 $^{\circ}C$ - 22.8 $^{\circ}C$
	- Nyaman optimal: 22.8 $^{\circ}C$ - 25.8 $^{\circ}C$
	- Hangat nyaman: 25.8 $^{\circ}C$ - 27.1 $^{\circ}C$
Suhu Udara ($^{\circ}C$)	
Kelembapan Udara (%)	- 40% - 50%
	- Ruangan padat: 55% - 60%
Kecepatan Angin (m/s)	- Nyaman optimal: < 0.25 m/s dan ≤ 0.15 m/s

(Sumber: Dokumen Peneliti, 2020)

Karakteristik Warna Dan Dampak Psikologisnya

Tabel karakteristik warna dan dampak psikologisnya menurut Zelanki & Fisher (dalam Majidah, 2019), sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Warna Dan Dampak Psikologis

Karakteristik Warna	Dampak Psikologis
Merah	Dapat menyebabkan gangguan yang berkaitan dengan waktu. Di sisi lain warna merah dapat memberikan kesan hangat pada suatu ruangan.
Kuning	Lebih baik jika digunakan pada ruangan yang memiliki banyak kebutuhan untuk beraktifitas, karena dikaitkan dengan warna matahari pada siang hari.
Hijau	Dikaitkan dengan warna yang santai menenangkan, dan menyegarkan
Biru	Memberikan kesan menenangkan dan rileks pada penggunanya, selain itu warna biru dapat memungkinkan penggunanya merasa lebih dingin jika dibandingkan berada di ruangan dengan warna lain.
Orange	Akan memberikan kesan kegelisahan namun juga kesan keingintahuan bagi penggunanya.
Ungu	Ungu gelap dapat menyebabkan kesan depresi namun jika dipadukan dengan warna putih dan penggunaan nuansa cahaya maka akan menghasikan kesan feminine.
Cokelat	Warna cokelat penentu faktornya tidak hanya berasal dari warna, tetapi jenis material yang dipilih seperti, penggunaan kayu yang merupakan bahan alami maka akan menciptakan suasana hangat.
Hitam, Putih, Abu – abu	Warna hitam jika digunakan pada lantai maka akan menimbulkan kesan kedalaman. Warna putih jika digunakan pada ruangan maka akan menciptakan kesan kebebasan, serta dapat meredakan rasa sakit. Penggunaan warna abu – abu akan menciptakan kesan keseriusan.

(Sumber: Majidah, 2019)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan melakukan observasi, pengukuran, dan analisis data pada *Perpustakaan Pusat Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Hasil analisa peneliti akan dibandingkan dengan buku – buku, jurnal penelitian terdahulu, dan standar yang berkaitan dengan fokus permasalahan penelitian.

Fokus Penelitian

Tingkat kenyamanan desain interior dalam aspek *tata ruang*, *kenyamanan termal*, dan *pewarnaan ruang* di Perpustakaan Pusat Univeristas Muhammadiyah Surakarta pada seluruh lantai bangunan khususnya pada area lobby, area KKI, ruang meeting dan diskusi, area sirkulasi, area cadangan, dan area referensi.

Alat Bantu Penelitian

Alat bantu yang digunakan selama proses pengumpulan data dan pengukuran di lapangan antara lain: alat tulis, kamera smartphone, anemometer, dan thermohyrometer.

Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik untuk melengkapi kebutuhan data pada penelitian agar lebih jelas dan akurat. Teknik pengumpulan data antara lain: studi literature, observasi, dan pengukuran.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua data hasil pengukuran terkumpul kemudian di input menggunakan aplikasi *Comfort Calculator*. Aplikasi tersebut berfungsi untuk menentukan tingkat intensitas nyaman termal yang sesuai dengan faktor lingkungan dan faktor individu.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Objek Penelitian



Gambar 1. Bangunan Perpustakaan Pusat UMS
(Sumber: <http://fkip.ums.ac.id/wp-content/uploads/sites/43/2018/05/perpus-ums.jpg>)

Penelitian dilaksanakan di *Perpustakaan Pusat Universitas Muhammadiyah Surakarta* yang berlokasi di Jalan Ahmad Yani, Tromol Pos I, Pabelan, Kartasura, Surakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada lantai 1, lantai 2, dan lantai 3 bangunan yang memiliki fungsi masing – masing. Pada lantai 1 terdapat area lobby (*area locker*, *layanan informasi*, *layanan administrasi*, dan area yang digunakan pengunjung untuk membaca atau mengerjakan tugas), area KKI, SNI Corner, Muhammadiyah Corner, dan BI Corner.



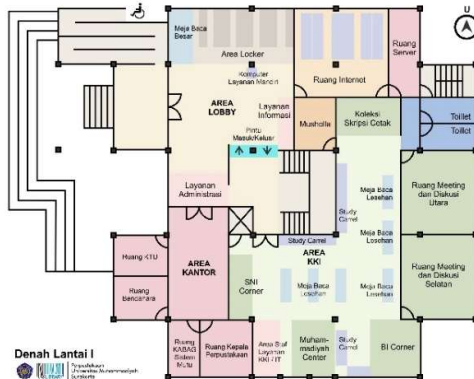
Gambar 2. Area Layanan Informasi dan Area Locker
(Sumber: Dokumen Peneliti, 2020)

Area lantai 2 hanya terdapat satu area yaitu *area sirkulasi* yang melayani kegiatan peminjaman, pengembalian, dan perpanjangan untuk buku – buku teks yang ada di area tersebut. Selain itu, terdapat pula area untuk membaca dan berdiskusi yang dilengkapi dengan meja baca besar serta dilengkapi dengan kantin yang hanya tersedia di lantai 2.

Area lantai 3 merupakan *area referensi* dan *area buku cadangan*. Area referensi bertujuan untuk melayani pengunjung dalam penelusuran informasi rujukan, sedangkan area cadangan merupakan area yang

digunakan pengunjung untuk meminjam buku teks yang ada di Perpustakaan Pusat UMS apabila ketersediaan buku teks di lantai 2 habis terpinjam. Koleksi buku teks di lantai ini hanya bisa dibaca di tempat, di fotokopi, dan di scan.

Hasil Analisa Tata Ruang



Gambar 3. Denah Lantai 1 (sumber: library.ums)

Tabel 3. Hasil Analisa Tata Ruang Pada Lantai 1

Prinsip Umum Tata Ruang Menurut Paramita Atmodiwirjo (2009)	Analisa
Sistem terbuka (open access)	Tidak terdapat ruangan yang menerapkan prinsip tersebut. Karena, pada lantai 1 tidak terdapat area peminjaman buku.
Penempatan menurut karakteristik kelompok pengguna	Pemisahan area study carrel dan area meja diskusi
Pemisahan area layanan perpustakaan dan area kegiatan insidental	Pemisahan area sirkulasi dengan ruang multimedia
Penempatan area penunjang	Kantin sebagai area penunjang diletakan bersebelahan dengan area staff layanan sirkulasi
Teori Fungsi Ruang Berdasarkan Aktivitas Menurut Loekman Mohamadi (2020)	Analisa
Ruang sosiofungal, cenderung untuk memisahkan individu-individu sehingga tercipta suasana yang lebih privat.	Area study carrel di bagian barat dan timur diletakan membelakangi aktivitas lainnya bertujuan untuk membantu pengguna

Ruang sosiopetal, cenderung untuk menyatukan individu sehingga tercipta interaksi sosial.

berkonsentrasi dan fokus.

Tidak terdapat ruang atau area dengan karakteristik ruang sosiopetal karena pada lantai 2 hanya berfungsi sebagai area peminjaman buku baik cetak ataupun non-cetak.

(Sumber: Dokumen Peneliti, 2020)

Hasil Pengukuran Kenyamanan Termal

Kegiatan pengukuran dilakukan pada tanggal 19 Desember 2020 pukul 09.10 – 10.00 WIB. Data hasil pengukuran *thermal* dengan menggunakan alat *anemometer* dan *thermohyrometer* terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Pengukuran Kenyamanan Termal

		Suhu (° C)	Kelembapan Udara (%)	Kec. Angin (m/s)
Teori	SNI	22.8-25.8	40-50	≤ 0.15
	Lobby	25.9	84	0.1
	Area KKI	24.5	16	0.0
Analisa	Ruang Meeting	26.8	74	0.0
	Ruang Meeting dan Diskusi Utara	26.5	70	0.0
	Ruang Meeting dan Diskusi Selatan	26.5	70	0.0
	Sirkulasi	23.5	62	0.0
	Referensi & Area Cadangan			

(Sumber: Dokumen Peneliti, 2020)

Berdasarkan data pengukuran secara langsung di perpustakaan yang dibandingkan dengan teori SNI 03-6572-2001 tentang *Tata Cara Perancangan Sistem Ventilasi dan Pengkondisian Udara Pada Bangunan Gedung* maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Area lobby dengan kategori *hangat nyaman* memiliki suhu 25.9 °C, sedangkan area tersebut *kurang nyaman* dengan kelembapan ruang 84 %, dan kecepatan angin 0.1 m/s dengan kategori *nyaman optimal*.

2. Area KKI dengan kategori *nyaman optimal* memiliki suhu 24.5 °C, sedangkan area tersebut *kurang nyaman* dengan kelembapan 16 %, dan kecepatan angin 0.0 m/s dengan kategori *nyaman optimal*.
3. Ruang meeting dan diskusi dengan kategori *hangat nyaman* memiliki suhu 26.8 °C, sedangkan ruangan tersebut kurang nyaman dengan kelembapan 74 %, dan kecepatan angin 0.0 m/s dengan kategori *nyaman optimal*.
4. Ruang sirkulasi dengan kategori *hangat nyaman* memiliki suhu 26.5 °C, sedangkan ruangan tersebut kurang nyaman dengan kelembapan 70 %, dan kecepatan angin 0.0 m/s dengan kategori *nyaman optimal*.
5. Area referensi dan area cadangan dengan kategori *nyaman optimal* memiliki suhu 23.5 °C, sedangkan area tersebut ut *kurang nyaman* dengan kelembapan 62 %, dan kecepatan angin 0.0 m/s dengan kategori *nyaman optimal*.

Hasil Analisa Pewarnaan Ruang

Analisa pewarnaan ruang berdasarkan hasil observasi langsung di *Perpustakaan Pusat Universitas Muhammadiyah Surakarta* beberapa diantaranya yaitu area lobby dan area KKI. Area lobby pada lantai 1 menggunakan perpaduan dari 3 warna yaitu, biru, hijau, dan putih. Warna tersebut masing – masing memberikan dampak psikologis sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisa Pewarnaan Ruang Pada Area Lobby

Teori	Analisa
Menurut Zelanki dan Fisher (dalam Majidah, 2019)	
Biru : memberikan efek <i>menenangkan</i> , selain itu perpaduan antara garis vertikal dan warna yang kontras akan memberikan kesan ruangan menjadi lebih tinggi.	Warna biru tua <i>sangat cocok</i> diaplikasikan pada area lobby karena selain memiliki efek menenangkan warna tersebut juga dapat membantu berkonsentrasi dengan baik sehingga pengunjung yang datang dapat menerima informasi dengan baik pula. Warna biru, hijau, dan putih merupakan kombinasi
Hijau : memberikan efek <i>menyegarkan</i>	
Putih : warna dominan putih baik pada lantai dan dinding	

memberikan kesan yang *baik* pada pengunjung yang datang serta memberikan efek *bersih*. warna monokromatik yang baik karena menciptakan komposisi warna yang harmonis (Lenggosari, 2008).

(Sumber: Dokumen Peneliti, 2020)

Area KKI terdiri dari area baca area BI corner. Area baca dan diskusi lantai 1 yang dilengkapi dengan meja baca lesehan menggunakan 2 perpaduan warna yaitu putih dan abu - abu yang didominasi dengan warna putih, sedangkan pada BI Corner dilengkapi dengan sedikit warna kuning pada bar tulisan, warna biru pada compartment, dan karpet dengan warna coklat. Warna tersebut masing – masing memberikan dampak psikologis sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisa Pewarnaan Pada Area KKI

Teori	Analisa
Menurut Zelanki dan Fisher (dalam Majidah, 2019)	
Putih : warna dominan putih baik pada lantai, dinding, dan atap memberikan kesan yang <i>baik</i> pada pengunjung yang datang serta memberikan efek <i>bersih</i> .	Warna putih pada dinding <i>kurang cocok</i> jika diaplikasikan pada area baca karena memberikan kesan hampa atau kekosongan sedangkan warna abu – abu konotasi
Abu – abu : memberikan efek <i>keseriusan/ fokus</i> namun terasa bosan.	negatifnya adalah lamban (Wirania Swasty, 2010). Akan lebih baik jika terdapat sedikit perpaduan warna biru muda pada salah satu elemen ruang (plafon, dinding, dan lantai). Warna biru muda akan memberikan rasa tenang dan dapat membantu berkonsentrasi dengan baik (Wirania Swasty, 2010).
Kuning : memberikan efek <i>semangat</i> dan <i>stabilitas</i> .	Warna biru dan kuning <i>sangat cocok</i> diaplikasikan pada area BI Corner, karena warna tersebut
Biru : memberikan efek <i>menenangkan</i> .	merupakan salah satu alat stimulus indra penglihatan (Lenggosari, 2008), sehingga akan mudah terlihat oleh
Cokelat : memberikan efek <i>hangat</i> .	

pengunjung perpustakaan. Sedangkan perpaduan warna coklat pada furniture dan karpet memberi kesan hangat sehingga pengunjung akan merasa nyaman berada di BI Corner.

(Sumber: Dokumen Peneliti, 2020)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Faktor yang mempengaruhi kualitas kenyamanan desain interior pada *Perpustakaan Pusat Universitas Muhammadiyah Surakarta* yaitu, faktor tata ruang, kenyamanan termal, dan pewarnaan ruang. Dari ketiga faktor tersebut maka dapat diuraikan penjelasannya sebagai berikut:
 1. Pengaruh faktor tata ruang pada *Perpustakaan Pusat Universitas Muhammadiyah Surakarta* yaitu, prinsip sistem terbuka (*open access*), penempatan menurut karakteristik kelompok pengguna, pemisahan area layanan perpustakaan dengan area insidental, dan penempatan ruang penunjang. Selain itu tata ruang juga dipengaruhi oleh fungsi ruang; sosiofungsional dan sosiopetal.
 2. Pengaruh faktor kenyamanan termal yaitu, suhu udara ($^{\circ}\text{C}$), kelembapan udara (%), dan kecepatan angin (m/s).
 3. Faktor yang mempengaruhi pewarnaan ruang yaitu dampak psikologis terhadap pengunjung perpustakaan.
- b. Kualitas desain interior berdasarkan hasil analisis terhadap tiga faktor tersebut yaitu:
 1. Penataan ruang pada *Perpustakaan Pusat Universitas Muhammadiyah Surakarta* sudah sesuai dengan prinsip umum penataan ruang dan memperhatikan fungsi ruang berdasarkan aktivitasnya.
 2. Kenyamanan termal pada *Perpustakaan Pusat Universitas Muhammadiyah Surakarta* berdasarkan faktor suhu udara dan

kecepatan angin sudah cukup baik dan sesuai dengan standar yang berlaku. Namun, berdasarkan faktor kelembapan udara masih kurang baik karena tidak sesuai dengan standar kelembapan relatif sehingga ruangan cenderung lembab dan terdapat satu area yang cenderung kering.

3. Pewarnaan ruang pada *Perpustakaan Pusat Universitas Muhammadiyah Surakarta* sudah cukup baik namun, pada beberapa area atau ruangan, pewarnaan masih belum sesuai dengan aktivitasnya, seperti pada area baca lantai 1 yang didominasi warna putih dan abu – abu pada elemen ruangnya sehingga terkesan hampa dan membosankan.

Saran

Dalam aspek pewarnaan ruang sebaiknya mempertimbangkan pemilihan warna berdasarkan skemanya. Skema warna dapat membantu melihat sifat warna ketika warna tersebut dipadukan dengan warna lain. Kombinasi warna yang berdekatan dalam lingkaran warna (skema analog) dapat menciptakan keharmonisan, warna monokromatik dapat menciptakan komposisi warna yang harmonis, kombinasi warna yang letaknya berhadapan langsung dengan lingkaran warna dapat memberi kekuatan pada masing - masing warna, dan komposisi warna primer dapat memberi stimulus untuk melatih indra penglihatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Latifah, Nur Laela. (2015). *Fisika Bangunan 1*. Jakarta: Griya Kreasi.
- Elbes, Rivena dan Ai Siti Munawaroh. 2019. "Penilaian Kenyamanan Termal Pada Bangunan Perpustakaan Universitas Bandar Lampung" dalam *Jurnal Teknik Arsitektur*, Vol.4, No.1. Bandar Lampung.
- Istiningrum, Demi Tria, dkk. 2017. "Kajian Kenyamanan Termal Ruang Kuliah Pada Gedung Sekolah C Lantai 2 Politeknik Negeri Semarang" dalam *Wahana Teknik Sipil*, Vol.22, No.1. Semarang.

- Majidah, Dian Hasfera., dan M Fadli. 2019. "Penggunaan Warna Dalam Desain Interior Perpustakaan Terhadap Psikologis Pemustaka" dalam Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol.4, No.2. Padang.
- Wicaksono, Andie. A dan Endah Trisnawati. (2014). *Teori Interior*. Jakarta: Griya Kreasi.
- Mohamadi, Loekman. (2020). *Mengenal Elemen Dalam Perancangan Tata Ruang Dalam*. Yayasan Kita Menulis.
- Lenggosari. (2008). *Paduan Warna Menarik Untuk Rumah*. Griya Kreasi.
- Swasty, Wirania. (2010). *A-Z Warna Interior Rumah Tinggal*. Griya Kreasi.
- Poore, Jonathan. (1994). *Interior Color By Design*. Singapore: Rockport Publisher.
- Sumadi, Rudi. 2016. "Peranan Desain Interior Perpustakaan Bagi Pemustaka Di Perpustakaan P3DSPBKB" dalam Jurnal Pari, Vol.3, No.1 hal (25 – 30). Jakarta.
- Atmodiwirjo, Paramita dan Yandi Andri Y. (2009). *Pedoman Tata Ruang dan Perabot Perpustakaan Umum*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Permana, Kresna Virgitta. (2019). *Bahan Ajar Desain Interior: Teori dan Praktik*. Jakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.
- Anwar, Sudirman. Said Maskur., dan Muhammad Jailani. (2019). *Manajemen Perpustakaan*. Riau: PT Indragiri.Com.